

PENINGKATAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN SEKOLAH MELALUI PENGUATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

Wardokhi^{1*}, Husnul Khotimah², Sri Agustina³

¹Department of Accounting, Pamulang University, ² Department of Accounting, Pamulang University
Email: 1dosen02165@unpam.ac.id, 2dosen03167@unpam.ac.id, 3dosen03167@unpam.ac.id

Article History: Received on 15 September 2025, Revised on 20 October 2025,
Published on 31 December 2025

ABSTRACT

Transparent and accountable school financial management is a fundamental prerequisite for achieving good educational governance. However, many schools still face challenges in financial recording, reporting, and accountability due to limited managerial competence of school administrators, particularly school principals. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat) aims to enhance school principals' competence in financial management and to improve the system of financial recording and reporting in schools. The methods employed include training, mentoring, and hands-on practice in preparing financial records and financial reports. The results indicate an improvement in principals' understanding of financial management, better orderliness in financial recording and reporting, as well as increased transparency and accountability of school finances. This program is expected to serve as a sustainable model for strengthening school financial governance.

Keywords: school financial management, principal competence, transparency, accountability, community service.

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang baik. Namun, masih banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam pencatatan, pelaporan, serta pertanggungjawaban keuangan akibat keterbatasan kompetensi pengelola sekolah, khususnya kepala sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan serta memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan sekolah. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung penyusunan pencatatan serta laporan keuangan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kepala sekolah terhadap manajemen keuangan, perbaikan ketertiban pencatatan dan pelaporan keuangan, serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan tata kelola keuangan sekolah yang berkelanjutan.

Kata kunci: pengelolaan keuangan sekolah, kompetensi kepala sekolah, transparansi, akuntabilitas, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sekolah berperan penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang baik (good school governance). Namun, banyak kepala SMKS di Tangerang Selatan menghadapi keterbatasan dalam pemahaman manajemen keuangan, terutama dalam hal penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, dan pelaporan akuntabel. Berdasarkan hasil wawancara awal, sebagian besar kepala sekolah belum memiliki latar belakang akuntansi, sehingga pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas sederhana tanpa mengikuti prinsip akuntansi dasar.

Kondisi tersebut berimplikasi pada lemahnya transparansi keuangan sekolah yang berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan

upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan berkelanjutan. Program PKM ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pelatihan, pendampingan, dan penyusunan modul praktis pengelolaan keuangan sekolah.

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, banyak sekolah menengah kejuruan swasta (SMKS) di Tangerang Selatan yang menghadapi kendala dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, serta penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Hal ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan pemahaman kepala sekolah terkait praktik manajemen keuangan modern yang efektif dan efisien. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan dalam mengelola dana operasional sekolah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Pamulang mengusulkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan sekolah. Kegiatan ini akan diikuti oleh 18 kepala SMKS di Tangerang Selatan melalui sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi manajemen anggaran sekolah, teknik pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta strategi transparansi dalam penyampaian informasi keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga akan dilengkapi dengan praktik studi kasus agar peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada situasi nyata di sekolah masing-masing.

Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah, harus diselesaikan melalui pendekatan yang komprehensif. Solusi yang ditawarkan dirancang secara sistematis agar tepat sasaran, aplikatif, dan berkelanjutan. Solusi ini difokuskan pada peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam tiga aspek utama, yaitu manajemen anggaran, pencatatan transaksi, dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, tim pengusul menyiapkan luaran terukur untuk memastikan keberhasilan program PKM.

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Keuangan Sekolah melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat pada 18 Kepala SMKS di Tangerang Selatan" dilaksanakan secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan inti, pendampingan, evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahapan ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan mitra, ketersediaan sumber daya, serta luaran yang ingin dicapai.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah, harus diselesaikan melalui pendekatan yang komprehensif. Solusi yang ditawarkan dirancang secara sistematis agar tepat sasaran, aplikatif, dan berkelanjutan. Solusi ini difokuskan pada peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam tiga aspek utama, yaitu manajemen anggaran, pencatatan transaksi, dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, tim pengusul menyiapkan luaran terukur untuk memastikan keberhasilan program PKM. Manajemen anggaran sekolah adalah Proses merencanakan, mengalokasikan, dan mengontrol penggunaan dana sekolah.

Langkah-langkah:

- a. Identifikasi sumber dana (SPP, BOS, bantuan yayasan, donasi).
- b. Analisis kebutuhan program dan kegiatan.
- c. Susun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
- d. Tetapkan prioritas pengeluaran berdasarkan skala kebutuhan.

Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah

Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi tentang penggunaan dana

sekolah kepada stakeholder(yayasan, orang tua, pemerintah). Jenis laporan yang perlu disusun: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) perbandingan antara anggaran dan realisasi. Laporan Arus Kas menunjukkan sumber dan penggunaan kas. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) aset, kewajiban, dan saldo akhir dana sekolah.

Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus.

Materi yang diberikan meliputi:

1. Manajemen anggaran dan penyusunan RAPBS;
2. Pencatatan transaksi keuangan sederhana berbasis Excel;
3. Penyusunan laporan keuangan sekolah;
4. Prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Penerapan Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Sederhana

Permasalahan berikutnya adalah keterbatasan pencatatan transaksi keuangan yang masih manual. Untuk itu, tim pengusul menawarkan solusi berupa pelatihan pencatatan transaksi dengan metode akuntansi sederhana berbasis Excel. Kepala sekolah akan diperkenalkan pada format buku kas umum, jurnal penerimaan, dan pengeluaran, serta cara membuat laporan keuangan sederhana. Selain itu, bagi sekolah yang sudah memiliki komputer, akan diperkenalkan aplikasi pencatatan sederhana berbasis spreadsheet yang dapat digunakan oleh staf tata usaha dengan bimbingan kepala sekolah.

Pelatihan Penyusunan dan Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi merupakan isu krusial yang disepakati bersama mitra. Oleh karena itu, tim pengusul akan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik. Peserta akan belajar cara menyusun laporan realisasi anggaran, laporan kas masuk dan keluar, serta laporan posisi keuangan sederhana.

Selain itu, tim akan memberikan materi tentang strategi transparansi, seperti penyampaian laporan keuangan secara terbuka kepada komite sekolah, orang tua siswa, dan stakeholder lain. Peserta juga diajak menyusun format laporan keuangan standar yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

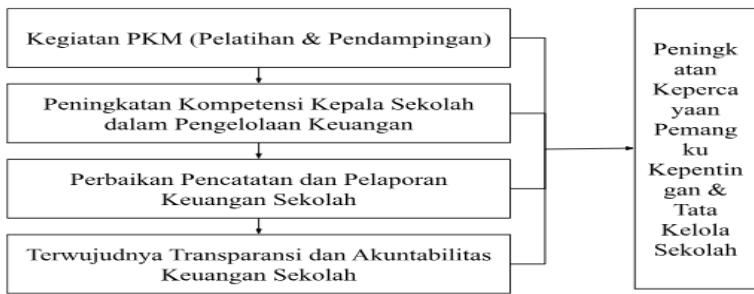
Penyusunan Modul dan Buku Panduan Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Agar solusi yang diberikan tidak hanya berhenti pada saat pelaksanaan PKM, tim pengusul akan menyusun modul dan buku panduan yang berisi langkah-langkah praktis pengelolaan keuangan sekolah. Modul ini memuat contoh format RAPBS, template pencatatan, serta contoh laporan keuangan yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

Pendampingan dan Evaluasi Pasca-Pelatihan

Solusi berikutnya adalah pendampingan berkelanjutan. Setelah pelatihan selesai, tim pengusul akan melakukan monitoring secara berkala (misalnya setiap 2 bulan) untuk mengevaluasi implementasi hasil pelatihan di sekolah masing-masing. Pendampingan dilakukan melalui pertemuan daring/luring, serta forum diskusi antar kepala sekolah untuk saling berbagi praktik terbaik.

Dengan serangkaian solusi di atas, diharapkan permasalahan prioritas mitra, yaitu keterbatasan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan, dapat diatasi secara sistematis. Solusi yang ditawarkan bersifat aplikatif, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, keterkaitan dengan hasil riset sebelumnya memberikan dasar ilmiah yang kuat, sehingga kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kapasitas kepala sekolah dalam mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang transparan, akuntabel, dan profesional.



Gambar 1 Kerangka Pelaksaan PKM

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Keuangan Sekolah melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat pada 18 Kepala SMKS di Tangerang Selatan” dilaksanakan secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan inti, pendampingan, evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahapan ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan mitra, ketersediaan sumber daya, serta luaran yang ingin dicapai.

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan kepala sekolah terkait pengelolaan keuangan. Sebagian besar peserta mampu menyusun RAPBS sederhana, melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi dan mudah dipahami.

Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul pengelolaan keuangan sekolah dan template pencatatan berbasis Excel yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Terbentuknya forum komunikasi kepala SMKS juga menjadi indikator penting keberlanjutan program, karena memungkinkan terjadinya pertukaran praktik terbaik antar sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi meningkatkan tata kelola pendidikan secara berkelanjutan.



Gambar PKM di 18 Kepala Sekolah SMKS di Tangerang Selatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada 18 kepala SMKS di Tangerang Selatan berhasil meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan sekolah. Melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan, kepala sekolah memperoleh pemahaman praktis mengenai manajemen anggaran, pencatatan transaksi, serta

transparansi laporan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model PKM yang dapat direplikasi di wilayah lain guna mendukung terwujudnya tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, dan profesional.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, beberapa saran yang dapat diberikan kepada sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang terstandar
Sekolah disarankan untuk menggunakan format baku dalam penyusunan RAPBS, pencatatan transaksi, dan pelaporan keuangan agar pengelolaan keuangan lebih tertib, konsisten, dan mudah diawasi.
2. Mengoptimalkan penggunaan teknologi sederhana
Sekolah diharapkan mulai memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis spreadsheet (Excel) untuk meningkatkan ketepatan, kerapian, dan efisiensi pencatatan keuangan.
3. Meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan
Sekolah perlu menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada komite sekolah, orang tua siswa, dan yayasan guna meningkatkan kepercayaan publik serta mencegah potensi kesalahpahaman.
4. Melakukan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan
Kepala sekolah dan staf tata usaha disarankan untuk mengikuti pelatihan lanjutan terkait manajemen dan akuntansi keuangan sekolah agar kompetensi yang dimiliki terus berkembang sesuai kebutuhan dan regulasi.
5. Menyusun kebijakan internal pengelolaan keuangan sekolah
Sekolah sebaiknya memiliki pedoman atau standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan keuangan sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban keuangan.
6. Memperkuat pengawasan internal
Sekolah disarankan membentuk mekanisme pengawasan internal yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah untuk memastikan pengelolaan keuangan berjalan sesuai prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, para kepala SMKS di Tangerang Selatan, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwidayanto, Sumar, & Rachman, M. (2020). *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Bastian, I. (2019). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2024). *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler Tahun 2024*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Lestari, W., & Hidayat, R. (2022). Literasi Keuangan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 55–67.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Juknis BOS Reguler. (2020). Jakarta: Kemendikbud.
- Putri, Rahayu, D., & Anwar, K. (2021). Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah dalam

- Meningkatkan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 199–210.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wardokhi, W., Fitri, E. N., & Zena, Z. (2024). Edukasi dan Optimalisasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendekia*, 3(4).